

MEDIA UNIVERSITAS PASUNDAN

Pengkuh Agama

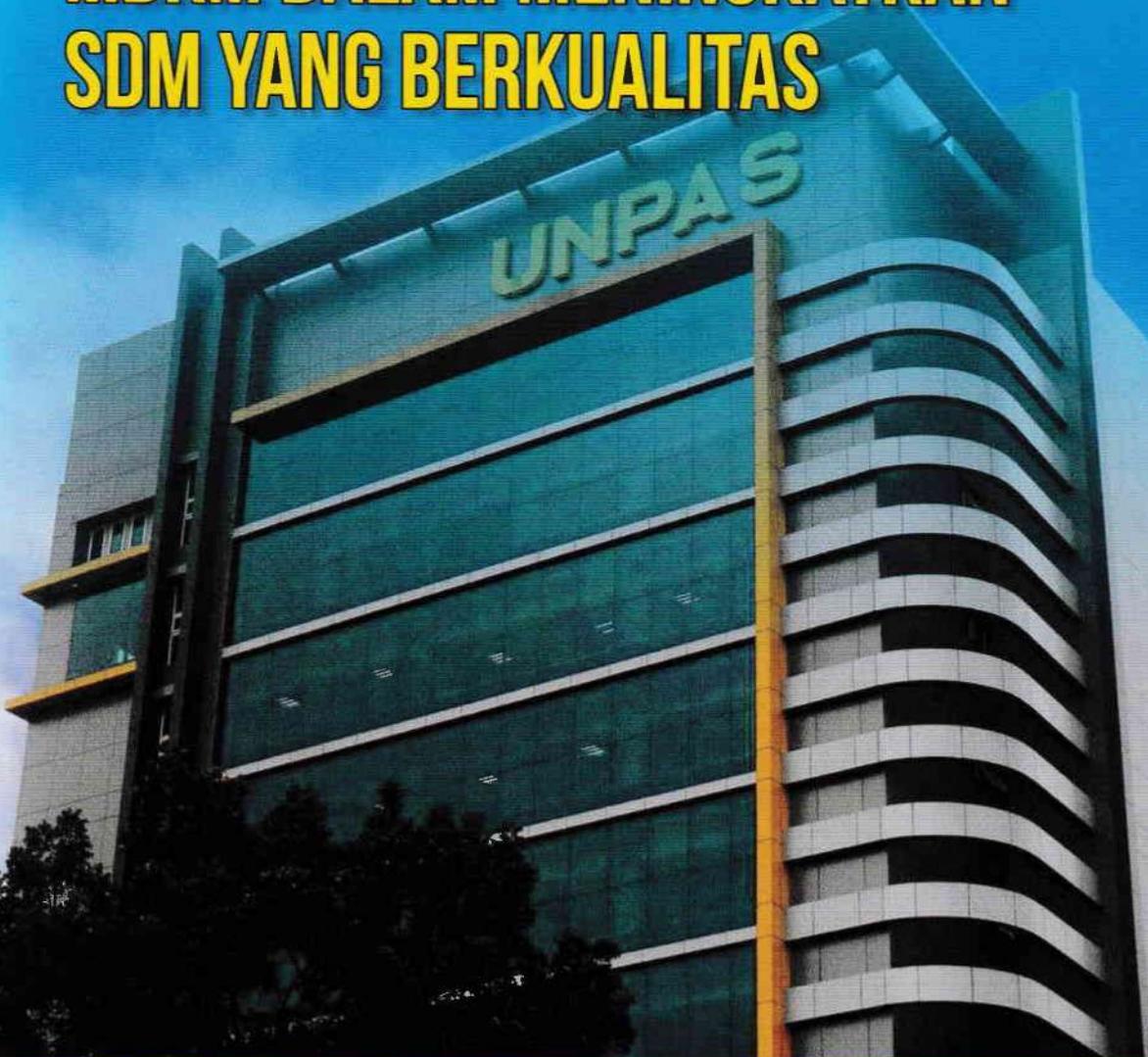
Luhung Elmuna

Jembar Budaya

al mizan

KOMUNIKASI DAN INFORMASI: KEAGAMAAN, KEBUDAYAAN, ILMU PENGETAHUAN, DAN TEKNOLOGI

PELUANG DAN TANTANGAN PROGRAM UNGGULAN MBKM DALAM MENINGKATKAN SDM YANG BERKUALITAS



ISSN 0852-8310X1

Edisi 163 / Desember 2022

Edisi 163 / Desember 2022

Daftar Isi

Perintis:
 Prof. H.R. Muchtar Affandi (Alm.)
 Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc., Ak.Pub.
 Prof. Dr. H.M. Didi Turmudzi, M.Si.
 Prof. Cecep Syarifuddin (Alm.)
 Drs. H.M. Munir Djamil, M.M.
 R.H. Drs. Hidayat Suryalaga (Alm.)

Pelindung:
 Rektor Universitas Pasundan

Narasumber:
 Direktur Pascasarjana
 Para Dekan
 Para Ketua Lembaga

Pimpinan Umum:
 Prof. Dr. H. Jaja Suteja, M.Si., CFRM., DBA.

Dewan Redaksi:
 Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Si.
 Prof. Dr. H. Ali Anwar, Msi.
 Prof. Dr. H. Asep Syamsulbachri, M.Pd.
 Dr. T. Subarsyah, S.H., S.Sos., Sp.1., M.M.
 Dr. Ir. Yudi Garnida, M.P.
 Dr. Deden Ramdan, M.Si.
 Dr. Sutrisno, M.Si.

Pimpinan Redaksi:
 Drs. M. Idris Nawawi, M.Ag.

Sekretaris Redaksi:
 Drs. Maman, M.Ag.

Editor:
 Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.

Staf Redaksi:
 Ahmad Abdul Gani, S.H., Drs., M.Ag.
 Drs. Ahmad Sofi.

Tata Rupa:
 Drs. H. Agus Setiawan, M.Sn.

Tata Usaha:
 Nurul Mu'min, S.Pd., M.Pd.

Dokumentasi Foto:
 Adeng Juanda, S.Pd.

Pemasaran/Sirkulasi:
 Herman

Setting/Layout & Produksi:
 CV Mega Rancage Press Jl. Babakan Ciparay
 Lama No. 10 Bandung, Telp. 081 222 205 182

Alamat Redaksi:
 Lembaga Pengkajian dan Pengembangan
 Syi'ar Islam (LPSSI) - Unpas
 Jl. Tamansari No. 4-8 Bandung
 Telp. (022) 86032233 Fax. (022) 86032244
<http://www.unpas.ac.id>

Assalamualaikum 1
Redaksi 2

TOPIK UTAMA

Peluang dan Tantangan Pertukaran Mahasiswa Merdeka pada Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan SDM yang Berkualitas
Dra. Yulia Segarwati, M.Si. dan Almadina Rakhmaniar, S.Psi., M.I.Kom 3

Peluang dan Tantangan Program MBKM dalam Meningkatkan SDM Unggul
Ir. Yusep Ikrawan, M.Sc., Ph.D. 8

Peluang dan Tantangan Program Unggulan MBKM dalam Meningkatkan SDM yang Berkualitas
Dr. H. Heru Setiawan, S.E., M.M. 11

Inovasi MBKM Mewujudkan "Kampus Bersinar" di Jawa Barat
Dr. Eki Bathaki, M.Si. 15

Problematika Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
Isyeh Siti Aisyah, S.E., M.Si., Ak., CMA 20

Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Kampus Mengajar dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
Tia Ludiana, S.H., M.H. 24

Menjadi Pengajar: Pembelajaran yang Inklusif dan Kolaboratif melalui Program Unggulan MBKM Kampus Mengajar
Mohammad Alvi Pratama, S.Fil., M.Phil. 28

CAKRAWALA ILMIAH
 Menjawab Tantangan Pemerintah dan Iduka terhadap Capaian Lulusan Program Studi Musik
Ir. Yayat Ahmad Hidayat, M.Sn. 32

Mengenal Metabolit Sekunder pada Tumbuhan
Dr. Yusuf Ibrahim, M.Pd., M.P. 37

Pentingnya SDM yang Berkualitas untuk Membangun Indonesia yang Maju dan Berkembang
Dr. Abdul Mu'min Saud., M.Pd. 43

Mahasiswa sebagai Agen *Creative Destruction* melalui Program Unggulan MBKM
Tino Rila Sebayang, S.IP., M.Si. 46

GAPURA BUDAYA
 Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Target Penjualan di Sentra Roti Babakan Rahayu Kota Bandung pada Masa Pandemi
Dr. Yuyun Yuniarti, M.Si. 51

NUANSA Islami
 Perguruan Tinggi Islam Swasta dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
Prof. Dr. H. Ali Anwar Yusuf, M.Si. 54

MAJALAH AL MIZAN

Izin Terbit: SK Menteri Penerangan RI No. 136/SK/Digen Dika PPG/STT/1988. ISSN: 0852-839X Diterbitkan oleh: LPSSI Universitas Pasundan Bandung

Redaksi menerima tulisan/naskah yang tidak bersambung. Diketik rapi 1,5 spasi ukuran A4, diharapkan maksimal 5 halaman. Untuk surat-surat, lampirkan identitas KTP/SIM. Redaksi dapat memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksudnya.

Menjadi Pengajar: Pembelajaran yang Inklusif dan Kolaboratif melalui Program Unggulan MBKM Kampus Mengajar



Mohammad Alvi Pratama, S.Fil., M.Phil.
Dosen Fakultas Hukum Unpas Bandung

A. Pendahuluan

Transisi besar dalam paradigma pendidikan di Abad 21 adalah pergeseran prioritas, bahwa kesuksesan bukan saja dilihat dari indeks pencapaian belajar, tetapi seberapa siap siswa menghadapi kehidupan/realitas sesungguhnya. Survei literatur yang dilakukan oleh Chalkiadaki ditemukan bahwa paradigma pendidikan saat ini harus dapat mengakomodasi kompetensi siswa dalam proses belajarnya untuk memastikan siswa dapat hidup, bekerja, dan berpartisipasi dalam masyarakat di Abad 21. Hal ini sejalan dengan program yang digagas oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Kemdikbud, ia mengatakan bahwa (secara esensi) lembaga pendidikan harus dapat menyiapkan siswa siap menghadapi dunia nyata (dalam konteks kerja) bahwa bukan hanya fokus pada menyiapkan akademik saja tetapi kemampuan-kemampuan lain yang harus dimiliki dalam dunia kerja.

Kemampuan mahasiswa merujuk pada *framework* yang dilabeli dengan 4C (*Four Cs*) yaitu skill primer yang terdiri dari *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, & *creativity*. Menurut National Education Association dalam bukunya yang berjudul "*Preparing 21st Century Students for a Global Society*", kemampuan 4C tersebut dipandang sebagai kemampuan yang bernilai besar yang sebaiknya ditempatkan dalam kurikulum pendidikan

untuk mempersiapkan generasi muda sebagai bagian dari masyarakat global. Maka, kemampuan *critical thinking* (berpikir kritis) dan *creativity* (kreativitas) menjadi kemampuan intelektual yang penting dalam pemecahan dan penyelesaian masalah melalui *communication* (komunikasi) dan *collaboration* (kolaborasi). Hal tersebut sejalan dengan esensi adanya program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang telah digagas.

B. Pembahasan

1. Merdeka Belajar - Kampus Merdeka

Selain perubahan pandangan tentang konsep kesuksesan belajar, paradigma proses pembelajaran pun berubah. Sebelumnya *Teacher Centered Learning* (TCL) bergeser menjadi *Student Centered Learning* (SCL), bahwa siswa menjadi pusat pembelajaran dengan mengajak siswa secara aktif berpartisipasi untuk mengasah kemampuan 4C tersebut agar siswa dapat menghadapi perubahan sosial, budaya, teknologi dan dunia kerja. SCL menjadikan siswa terbuka dalam pikirannya dengan fleksibilitas dan terapan, sehingga dengan pergeseran paradigma pembelajaran ini, dengan tepat, Menteri Kemdikbud, Nadiem mengagas kebijakan yang disebut sebagai Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Dengan kebijakan ini, ia berharap mengubah kultur pendidikan yang kaku - eksklusif menjadi fleksibel - inklusif dan ditambah kritis.

Dilansir dari laman website Kampus Merdeka dikatakan:

"Kampus Merdeka merupakan perwujudan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa...mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks (sistem kreditas semester) di luar program studi selama 3 semester yang terdiri dari 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi."

Kebijakan ini mengubah kurikulum pendidikan di Indonesia secara revolusioner dan adaptif. Hasil dari kebijakan ini adalah Kemdikbud menggagas program kegiatan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi yaitu magang/praktik kerja di industri kelas dunia, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa secara nasional dan internasional, melakukan penelitian, melakukan kegiatan wirausaha, membuat studi/proyek independen dan mengikuti program kemanusiaan. Dari program - program tersebut, dosen bertindak sebagai fasilitator/pembimbing sedangkan mahasiswa sebagai aktor utama dalam menjalankan program tersebut. Tentu, kegiatan ini akan mengasah secara empiris atas kemampuan 4C, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang sebaiknya dimiliki oleh siswa.

Bagi saya, gagasan program - program yang ditawarkan mencerminkan pendidikan kritis yang berorientasi pada keberanian membicarakan, melihat, berpartisipasi secara langsung pada realitas - realitas masalah yang dihadapi dalam konteks zaman. Mas Menteri Nadiem berani mengambil langkah yang dikonsepsikan oleh Paulo Freire tentang Pendidikan Kritis, melalui program tersebut ia mengajak seluruh stakeholders berkolaborasi untuk saling memperlihatkan realitas dan menyelesaikannya bersama. Siswa tidak ditakut-takuti atau bahkan "dianggap" inferior, tapi siswa dan guru/dosen diajak untuk berani melihat realitas dan berpartisipasi langsung untuk memecahkannya. Inilah pembangunan konstruktif dalam proses transformasi sosiologis-pendidikan dengan cara

rasional, inklusif, kritis, dan bijaksana dengan pengajar yang belajar dan pembelajar yang mengajar.

2. Program Kampus Mengajar, Pengajar - Belajar dan Pembelajar - Mengajar

Dari beberapa program yang digagas dalam kebijakan MBKM ini, saya ambil bagian berpartisipasi sebagai fasilitator dalam program Kampus Mengajar, Angkatan 2 dan 3. Secara singkat, Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terkhusus yang terdampak pandemi. Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka.

Saya ingin menekankan bahwa kegiatan ini dilakukan selama 1 semester atau kurang lebih 6 bulan. Hal ini patut diapresiasi besar karena siswa sebagai aktor utama terjun langsung selama 6 bulan dengan berbagai realitas yang dihadapi sehingga kemampuan 4C terasah. Keempat kemampuan tersebut sebagai berikut.

a. Kemampuan *Critical Thinking*

Siswa dihadapkan dengan realitas bahwa dengan berbagai keterbatasan ditambah dengan merebaknya pandemi di kala itu harus mengajar adik-adik siswanya di SD. Tanpa adanya pengalaman pedagogis, mereka dituntut menjadi aktor untuk memperjuangkan pendidikan dengan membaktikan ilmunya. Maka, kemampuan kritis para siswa diuji dalam realitas ini, bukan hanya dalam proses pembelajarannya, tetapi

juga terhadap realitas dunia pendidikan kita "masih" belum baik-baik saja.

Dalam konteks pengalaman kami yang ditempatkan di SD yang tidak jauh dari Kota Bandung, masih didapati SD yang tidak cukup layak secara sarana dan prasarana, serta kuantitas pengajar. Realitas ini ternyata membawa kami tidak hanya mengaktifkan nalar kritis tetapi juga membuka hati nurani sehingga menumbuhkan rasa empatik yang imersif dengan menghadapinya secara langsung. Sebagai indikator ukuran peningkatan rasa empatik, hingga kini (1 tahun dari kegiatan) masih berkomunikasi intens dan mengunjungi SD tersebut beberapa kali.

b. Kemampuan *Creativity*

Keterbatasan sarana dan prasarana juga memaksa daya kreatif mahasiswa untuk melampaui itu. Dengan moral dan tujuan yang telah terbentuk, mereka menciptakan berbagai macam alat bantu belajar juga dengan bimbingan dari dosen mencoba untuk gaya belajar baru yang bukan hanya efektif dan efisien (di masa pandemi) tetapi juga menyenangkan dan menenangkan para siswa.

c. Kemampuan *Communication*

Sebagai aktor pengajar, mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan proses pembelajaran yang efektif dengan indikator capaian pembelajaran. Hal yang paling bermasalah ditemui adalah komunikasi. Mau tidak mau, mahasiswa belajar menjadi *public speaker* yang baik yang adaptif dengan audiensnya. Mahasiswa berdiri di hadapan adik-adik siswa SD dengan segala keunikannya, yang tentunya berbeda dengan mereka saat presentasi di kelas yang dihadapinya adalah teman sebaya. Menyampaikan ilmu adalah upaya menerjemahkan agar sepaham.

Ini adalah realitas komunikasi sesungguhnya yang menjadi pembelajaran teramat penting bagi siswa.

d. Kemampuan *Collaboration*

Mahasiswa terjun ke SD penempatan secara berkelompok yang pada umumnya 5-6 orang mahasiswa. Selain itu, mahasiswa berhubungan erat dengan Dosen Pembimbing sebagai Fasilitator, Kepala Sekolah sebagai pengarah dan penanggung jawab, Guru Pamong sebagai pengarah teknis secara langsung serta orang-orang lainnya yang ada di sekolah. Kapabilitas siswa untuk dapat berkolaborasi akan diuji selama 6 bulan dengan para stakeholders tersebut. Dilema antara egoism & altruism, idealisme dan realitas yang dihadapi oleh masing-masing individu akan menumbuhkan sikap yang adaptif, dan sikap ini penting sekali sebagai dasar dari kolaborasi. Dalam dunia kerja, tidak mungkin bisa bekerja tanpa adanya kolaborasi, sehingga manajemen relasi dengan yang lain menjadi penting, sikap dapat beradaptasi adalah yang utama.

C. Penutup

Dari pengalaman-pengalaman saya dan tim mahasiswa selama 2 angkatan ini dapat disimpulkan bahwa dari 1 program MBKM saja, yaitu program Kampus Mengajar sudah dapat memberikan pelajaran yang berarti, yang mengasah kemampuan 4C, yang meningkatkan persiapan kita menjadi masyarakat global di Abad 21 dan tentu, mematangkan persiapan bagi para siswa menghadapi dunia kerja. Namun, bukan hanya persiapan – persiapan kemampuan, yang saya sadari setelah melaksanakan program ini adalah pertumbuhan kesadaran moralitas, khususnya para siswa yang menjadi aktor utama, sangat tinggi.

Aktivitas mereka saat terjun langsung mengajar mengingatkan saya pada pandangan pendidikan kritis menurut Paulo Freire yaitu bahwa seharusnya pendidikan menumbuhkan cinta dan keberanian. Juga bahwasanya, yang belajar bukan hanya siswa, tetapi saya sebagai pengajar, belajar dari mereka. Pada akhirnya, saya simpulkan bahwa MBKM dengan program-programnya mengajarkan kita untuk bertumbuh secara inklusif melihat realitas pendidikan yang harus diselesaikan bersama.

Daftar Pustaka

- National Education Association. 2012. *Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the "Four Cs"*.
- Chalkiadaki, Areti. 2018. *A Systematic Literature Review Of 21st Century Skills And Competencies In Primary Education*, 11:3 Int J Instr 1–16.
- Gadotti, Moacir & Carlos Alberto Torres, 2009. *Paulo Freire: Education for Development*. 40:6 Dev Change 1255–1267.
- Roberts, Peter. 2007. *Ten Years on: Engaging the Work of Paulo Freire in the 21st Century*. 26:6 Stud Philos Educ 505–508.
- "Kampus Mengajar - Kampus Merdeka". 2020. online: *Kampus Merdeka* <<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>>.
- Kampus Merdeka ala Mas Menteri Nadiem Makarim di Era Revolusi Industri 4.0*. 2020. online: *CNN Indones* <<https://www.youtube.com/watch?v=Ucs7nF5A2bY>>.
- Tentang Kami - Kampus Merdeka. 2020, online: *Kampus Merdeka* <<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/latar-belakang>>.